

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Lingkungan hidup yang baik dan sehat sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan keseharian seseorang. Karena itu setiap orang memiliki kewajiban untuk selalu memelihara lingkungannya sekaligus mencegah dan menanggulangi segala bentuk pencemaran yang dapat membuat kerusakan lingkungan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti menghasilkan sampah. Pengelolaan sampah mutlak diperlukan mengingat dampak buruknya bagi kesehatan dan lingkungan. Sampah menjadi tempat berkembang biaknya organisme penyebab dan pembawa penyakit. Sampah juga dapat mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan lingkungan.

Masyarakat selama ini telah terbiasa berperilaku tidak bertanggung jawab dalam menangani sampah yang ditimbulkan mereka sendiri. Pemerintah memang sudah berusaha menyediakan infrastruktur, melakukan sosialisasi, dan berupaya membdayakan masyarakat. LSM juga turut berperan serta dalam usaha menanggulangi sampah ini. Namun perlu ada tindakan nyata dari masyarakat sendiri agar permasalahan sampah ini dapat ditanggulangi.

Karena kebiasaan masyarakat yang sulit diubah ini, maka pada bulan Juni 2005 Kementerian Lingkungan Hidup melaksanakan penandatanganan Kesepakatan Bersama (MoU) tentang Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan Nasional. Diharapkan dengan adanya kurikulum ini siswa didik, yang rencananya terdiri dari siswa SD sampai perguruan tinggi, paham mengenai persoalan lingkungan hidup dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan lingkungan hidup ini juga menyangkut tentang permasalahan sampah dan upaya penanggulangannya.

Anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang cenderung mudah dibentuk sehingga menanamkan pengetahuan tentang sampah, kebiasaan memilah, dan mendaur ulang sampah dapat dilakukan sedini mungkin. Anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki keterbatasan dalam kosakata bahasa, sehingga diperlukan teknik komunikasi yang sederhana dan menarik dalam menyampaikan pengetahuan tentang sampah. Yang paling penting dalam usaha mendidik anak-anak dalam permasalahan sampah ini adalah bagaimana caranya agar anak dapat berpartisipasi dalam usaha pengolahan sampah lebih lanjut. Melakukan daur ulang sampah menjadi produk beranekaragam mampu menjadikan anak mandiri dalam menangani sampah.

Belajar sambil bermain merupakan metode yang efektif bagi anak. Sambil bermain anak dapat mengasah kreatifitasnya dan mendorong anak untuk menggunakannya dalam melakukan sesuatu yang orisinal.

Menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu media yang dapat menyampaikan permasalahan sampah dengan jelas dan menarik kepada anak usia sekolah dasar, serta membuat mereka terlibat lebih lanjut dalam usaha penanggulangan sampah. Media yang dimaksud juga harus menyenangkan bagi anak agar mereka tidak merasa bosan. Mungkin dapat berbentuk buku penuh ilustrasi yang berisi penjelasan mengenai sampah. Dapat dibuat tidak terlalu informatif dan juga memiliki jalan cerita atau tokoh yang dapat menuntun anak menyusuri setiap pembahasan. Pada pembahasan tentang daur ulang, anak mungkin dapat diajak melakukan prakarya dengan memanfaatkan barang barang bekas. Cerita juga dapat berkisar seputar kegiatan sehari-hari di rumah atau disekolah.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan yang akan dibahas antara lain:

- Bagaimana caranya agar anak sekolah dasar memahami permasalahan sampah?
- Bagaimana caranya agar buku cerita dan aktifitas tentang daur ulang sampah dapat menarik minat anak-anak?

Permasalahan sampah perlu diperkenalkan sejak dini untuk membentuk perilaku yang bijaksana dalam menanggulangi sampah di kemudian hari. Anak-anak sekolah dasar sebagai individu yang masih dapat dibentuk kebiasaannya, dapat diberikan pemahaman mendasar tentang sampah.

Batasan yang akan dibahas dalam topik ini adalah pemahaman mendasar tentang sampah meliputi klasifikasi sampah, proses pengolahan sampah, dan daur ulang sampah.

1.3 Tujuan Perancangan

- Untuk memperkenalkan permasalahan daur ulang sampah kepada anak-anak secara menarik dan menyenangkan, dengan melakukan eksplorasi desain, media, dan hal-hal lain, sehingga menarik minat anak. Misalnya dengan membuat buku cerita mengenai klasifikasi sampah, proses pengolahan sampah, dan daur ulang sampah, serta diakhiri dengan tips pembuatan prakarya dari barang bekas.
- Untuk menarik minat anak agar merasa senang membaca buku permasalahan daur ulang sampah tersebut, dapat dibuat dengan alur cerita, gaya bahasa, kemasan, dan ilustrasi yang tepat dan menarik, sehingga buku ini mampu berinteraksi dengan anak-anak.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung ke tempat-tempat yang berhubungan. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung di toko buku berkaitan dengan kecenderungan anak dan orang tua memilih bacaan. Selain mengamati perilaku anak dan orang tua, pengamatan juga dilakukan atas ketersediaan buku yang membahas tentang permasalahan sampah.

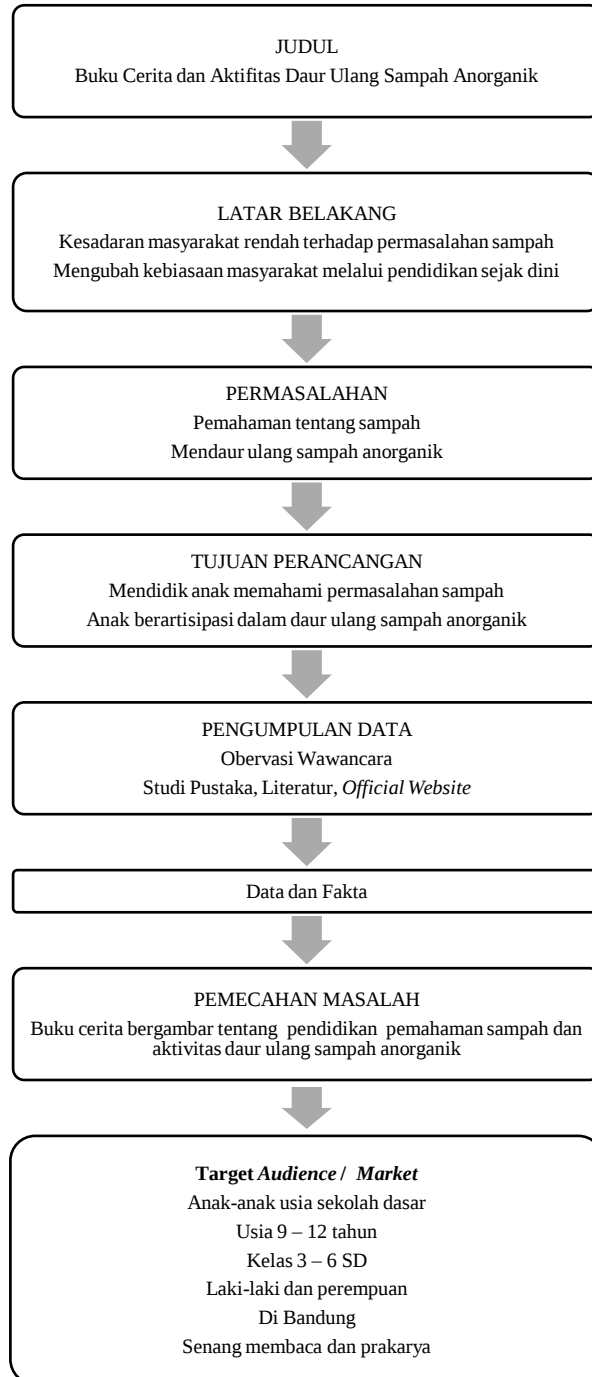
Wawancara, baik kepada anak sebagai target, orang tua, guru sekolah dasar, maupun kepada lembaga terkait pembahasan tentang lingkungan yakni BPLHD JABAR dan

PD. Kebersihan sebagai perusahaan yang menyelenggarakan upaya pengelolaan sampah.

Literatur, yang berasal dari buku-buku dan internet yang berhubungan. Baik yang membahas mengenai sampah, book design, typography, layout, psikologi, dan sebagainya.

Perolehan data didapatkan melalui website Kementrian Lingkungan Hidup dan website BPLHD Jabar.

1.5 Skema Perancangan



1.6 Skema Organisasi

